

Validasi Instrumen Eksplorasi Etnomatematika pada Istana Kerajaan Kampa

Efri Hardian Ningsih¹, Husnul Khotimah², Mona Lisa Rahmadani³,
Puja Marlina⁴, Bunga Ervinasari⁵, Astuti⁶, Zulfah⁷

Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
E-mail: astutiunivpahlawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan instrumen validasi berkualitas yang akan digunakan dalam eksplorasi etnomatematika pada istana kerajaan Kampa. Subjek penelitian terdiri dari 3 validator ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya. Penelitian ini menggunakan instrumen validitas. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penilaian lembar wawancara dengan menggunakan instrumen validasi, dinyatakan bahwa lembar penilaian tersebut berada dalam kategori yang valid. Oleh karena itu, lembar wawancara tersebut telah dianggap sesuai dan dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian dan informasi terkait kebutuhan penelitian.

Kata Kunci: Eksplorasi, Etnomatematika, Istana Kerajaan Kampa

Abstract

The aim of this research is to produce high-quality instrument validation that will be used to explore ethnomathematics in Istana Kerajaan Kampa. The research subjects consist of 3 expert validators who are competent in their respective fields. This research utilizes validity instruments. The data for this research is collected using observation sheets and interviews. Based on the assessment results of the interview sheets using the validation instrument, it is stated that the assessment sheets fall into the valid category. Consequently, the interview sheets have been considered appropriate and can be used to obtain assessment data and information related to the research needs.

Keywords: *Exploration, Ethnomathematic, Istana Kerajaan Kampa*

PENDAHULUAN

Budaya adalah warisan dalam kehidupan masyarakat, dimana budaya itu berkembang menyesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Pendidikan dan budaya memiliki peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa kita, yang berdampak pada pembentukan karakter nilai-nilai budaya. Penanaman nilai-nilai budaya sangat membantu bagi pembangunan karakter bangsa, karena dengan pemahaman nilai-nilai budaya, pribadi mampu untuk menyaring pengaruh budaya luar (Hidayat et al., 2021).

Istilah etno menggambarkan semua hal yang membentuk identitas budaya suatu kelompok, yaitu bahasa, kode, nilai-nilai, jargon, keyakinan, makanan dan pakaian, kebiasaan, dan sifat-sifat fisik. Sedangkan matematika mencakup pandangan yang luas mengenai aritmetika, meng-klasifikasikan, mengurutkan, menyimpulkan, dan modeling. Etnomatematika berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Dengan demikian, etno-matematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya.

Objek etnomatematika merupakan objek budaya yang mengandung konsep matematika pada suatu masyarakat tertentu. Objek tersebut dapat berupa permainan tradisional, kerajinan tradisional, artefak, dan aktivitas (tindakan) yang berwujud kebudayaan. Salah satu artefak berupa bangunan bersejarah yang ada di Riau terkhususnya Kabupaten Kampar adalah Istana kerajaan Kampa. Kawasan Istana ini terletak di Desa Koto Perambahan, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau atau berjarak 64 km dari pusat ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru. Secara geografis, Istana kerajaan Kampa berada di tepi sungai besar yaitu Sungai Kampar. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sungai merupakan transportasi utama yang digunakan dan tanah subur untuk pertanian masyarakat (Datuok Bagindo dan Datuok Majo Besar, 2021). (Al Husaini et al., 2021)

Istana kerajaan kampa merupakan bangunan yang bersejarah peninggalan ninik mamak khususnya pada masyarakat Desa Koto Perambahan. Istana kerajaan kampa sudah di sahkan oleh Bupati Kampar H.Catur Sugeng Susanto SH, MH pada tahun 2022. Bangunan Kerajaan Kampa memiliki makna etnomatematika seperti atap yang berbentuk prisma segitiga, jendela yang berbentuk persegi panjang dan Tiang yang berbentuk segienam.



Gambar 1. Istana Kerajaan Kampa
Sumber : Dokumentasi Narasumber

Datuok Bagindo (2018) menjelaskan sejak dulu seluruh kehidupan bermasyarakat di Kenegerian Kampa diatur dengan nilai-nilai yang menjadi jati diri kepribadian masyarakat Kampar. Jati diri tergambarkan dalam perilaku masyarakat dan pola penataan bangunan. Secara keseluruhan penataan dan fungsi bangunan diatur dengan tujuan tertentu. Datuok Majo Besar (2021) mengatakan jati diri tersebut tertuang dalam makna semboyan "Tali Tigo Sapilin Tigo Tungku Sajorangan".

Datuok Majo Besar (2021) menjelaskan semboyan diwujudkan dalam hubungan masyarakat diatur oleh 3 (tiga) kepemimpinan yang memiliki peran masing-masing yaitu Raja sebagai pemimpin pemerintahan yang sah, Ninik Mamak (Penghulu Adat) sebagai pemimpin persukuan yang berada di Kerajaan Kampa sekaligus membantu raja dalam menjalankan pemerintahan, dan Ulama sebagai pemimpin agama di Kerajaan Kampa mengatur menjalankan kehidupan beragama sekaligus sebagai penasehat raja. Tiga pemangku tersebut merupakan peran kunci ini saling menguatkan keberlangsungan Kerajaan Kampa sehingga perlu saling bekerja sama. (Al Husaini et al., 2021).

Bukti keberadaan Kerajaan Kampa masih bisa dijumpai sampai saat ini baik dalam bentuk tangible maupun intangible. Secara tangible atau suatu yang dapat dirasakan karakter secara visual dan material seperti adanya tanah bekas kompleks Kerajaan Kampa, Masjid Kubro sebagai masjid kerajaan, adanya kompleks pemakaman raja-raja, sisa-sisa dari bangunan istana, cap / stempel kerajaan, benda-benda peninggalan kerajaan Kampa. Secara intangible atau hal yang tidak terwujudkan seperti adanya perangkat adat, tambo adat dan cerita turun temurun, falsafah hidup, tradisi dan budaya Kerajaan Kampa (Al Husaini et al., 2021)

Kekosongan pemimpin terjadi tahun 1939 saat raja Adli Syah mangkat. Sekaligus titik awal tidak terpeliharanya kompleks Kerajaan Kampa sehingga menimbulkan kerusakan

bangunan. Beberapa sisa dari kompleks Kerajaan Kampa seperti Masjid Kubro, pohon Asam Jawa, dan tanah kompleks kerajaan itu sendiri. Kerusakan bangunan tersebut menimbulkan kehilangan khazanah arsitektur seperti langgam arsitektur, zonasi, dan kerancuan pola pergerakan dalam kawasan. Sehingga perlu adanya kajian kompleks Kerajaan Kampa agar dapat dikembalikan seperti semula sehingga menjembatani masa lalu, masa sekarang, dan masa akan datang. (Al Husaini et al., 2021)

Agar eksplorasi etnomatematika pada Istana Kerajaan Kampa yang ditemukan sesuai dengan tuntutan dan permasalahan yang akan diatasi. Maka akan dilakukan pengujian kualitas terhadap lembar wawancara yang digunakan penelitian. Lembar Wawancara tersebut divalidasi oleh 3 orang validator yang ahli dibidangnya. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh validasi instrumen yang berkualitas sehingga dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terhadap etnomatematika pada Istana Kerajaan Kampa melalui lembar wawancara.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat validitas instrumen penilaian lembar wawancara yang akan digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 3 validator yang berkompetensi di bidangnya masing-masing. Validasi instrumen penilaian menggunakan lembar penilaian Indeks Validitas Konten (*Content Validity Index/CVI*). Penilaian CVI terdiri dari 2 kategori, yaitu (1) valid dan (0) tidak valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar wawancara instrumen dalam penelitian ini berisi lembar validitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.. (Sugiyono, 2016)

Data diperoleh dari validator pada setiap validasi instrumen wawancara, dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$CVI = \frac{\sum I - CVI}{k} \quad | \quad I = \frac{I - CVI}{k}$$

$$I - CVI = \frac{\text{Jumlah setuju}}{\text{Banyak tim ahli}} \quad | \quad CVI = \frac{\text{Jumlah setuju}}{\text{Banyak tim ahli}}$$

Penilaian pada rumus CVI (*Content Validity Index*) dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Skor Per Butir CVI (*Content Validity Index*)

Skor	Kategori
1	Setuju
0	Tidak Setuju

(Hendryadi, 2017)

Kriteria validitas terhadap validasi instrumen dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kriteria Kevalidan Instrumen

Interval	Kategori
0,00 – 0,40	Tidak Valid
0,41 – 0,60	Kurang Valid
0,61 – 0,80	Valid

0,81 – 1,00 Sangat Valid

(Suharsimi Arikunto, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi deskriptif mengenai validitas instrumen yang telah dikembangkan untuk menilai lembar wawancara. Instrumen ini dievaluasi oleh tiga validator yang ahli dalam bidang kompetensinya masing-masing. Berdasarkan penilaian dari ketiga validator tersebut, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan instrumen yang akan dikembangkan, yang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Saran Validator

Instrumen	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Validasi Instrumen Wawancara	Wawancara Narasumber Tradisi Manggelek Tobu	Wawancara Narasumber Tradisi Manggelek Tobu
	Bagaimana bentuk lantai istana kerajaan kampa? Bagaimana bentuk pasak istana kerajaan kampa? Bagaimana bentuk kolong bawah tangga? Bagaimana bentuk tiang tengah istana kerajaan kampa? Bagaimana bentuk ornamen dinding istana kerajaan kampa?	Berapa luas istana kerajaan kampa? Berapa ukuran lantai bagian dalam istana kerajaan kampa? Apakah makna dari bentuk tangga masuk istana kerajaan kampa? Apakah makna dari jumlah tiang penyangga pada istana kerajaan kampa? Apa fungsi tiang penyangga pada istana kerajaan kampa? Apakah makna dari pintu istana kerajaan kampa? Ornamen – ornamen apa saja yang terdapat pada dinding istana kerajaan kampa? Apakah makna dari ornamen – ornamen tersebut? Apakah makna dari bentuk jendela tersebut?).Apakah makna bentuk atap istana kerajaan kampa?

Dengan mengacu pada Tabel 3, saran-saran yang diberikan oleh validator selama proses validasi instrumen telah diimplementasikan untuk memperbaiki lembar wawancara, observasi, dan angket agar mencapai tingkat validitas yang diharapkan. Hasil dari penilaian validasi instrumen wawancara dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Validasi Instrumen Wawancara

No	Nama Validator Instrumen Wawancara	Skor Penilaian		Jumlah	Total
		1	0		
1	Validator 1	4	-	$\frac{4}{4}$	1
2	Validator 2	2	2	$\frac{2}{4}$	0,5
3	Validator 3	2	2	$\frac{2}{4}$	0,5
Jumlah					$\frac{2}{3}$
Kategori Valid					0,66

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan mengenai instrument lembar wawancara eksplorasi etnomatematika pada Istana Kerajaan Kampa, yaitu berada pada kategori valid dengan skor rata-rata validitas sebesar 0,66.

SIMPULAN

Validasi instrumen yang dilakukan oleh 3 orang validator menghasilkan lembar wawancara dengan kategori valid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para peneliti dalam mengumpulkan data penelitian melalui lembar wawancara. Dengan demikian, para peneliti yang akan melakukan penelitian dapat langsung menggunakan lembar wawancara yang telah dihasilkan tanpa perlu melakukan pengembangan atau validasi ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husaini, M. A., Hidayat, W., & Latif Hasyim Datuok Bagindo, A. (2021). Restorasi Kompleks Kerajaan Kampa Berdasarkan Kajian Sejarah Di KabupatenKampar. *Modul*, 21(2), 74–80.
- Hidayat, T., Asmar, A., & Yerizon, Y. (2021). Eksplorasi Etnomatematika PadaCandi Muara Takus Di Kec. Xiii Koto Kampar Riau. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(1), 77–86.
- Indriyani, S. (2017). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung*. 1–160. Putra, R. Y., Alviyan, D. N., Arigiyati, T. A., & Kuncoro, K. S. (2021).
- Etnomatematika Pada Bangunan Umbul Binangun Taman Sari Dalam AktivitasPembelajaran Matematika. *Ethnomathematics Journal*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.21831/Ej.V2i1.36081>
- Rahmawati Z, Y. R., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi Etnomatematika RumahGadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.15575/Ja.V5i2.5942>